

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN *STRATEGI
CRITICAL INSIDENT* PADA POKOK BAHASAN
KOPERASI KELAS IV SD NEGERI 010 BANGKINANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

YASNI WATI

NIM. 10711001262

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN *STRATEGI
CRITICAL INSIDENT* PADA POKOK BAHASAN
KOPERASI KELAS IV SD NEGERI 010 BANGKINANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S. Pd.)



Oleh

YASNI WATI

NIM. 10711001262

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Yasniwati (2009) : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan *Strategi Critical Incident* Pada Pokok Bahasan Koperasi Kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan penerapan strategi *critical incident* dapat meningkatkan hasil Belajar IPS Pada Pokok Bahasan Koperasi siswa Kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan koperasi siswa kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar melalui penerapan *strategi critical incident*. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini bulan Maret sampai dengan Juni 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran IPS.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berhasilnya penerapan strategi *critical incident* pada mata pelajaran IPS, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (72%) sedang, dengan rata-rata 64,8%, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV. 6&7). Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi (60%) sangat tinggi, dengan rata-rata (86%), sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.10&11). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan strategi pembelajaran *critical incident* dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu dan kelas mencapai 86%.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru.

ABSTRACT

Yasniwati (2009) : Improving Result Learn Student In Study Of IPS Through Applying Of Strategy of Critical Incident At Fundamental Discussion Co-Operation Class of IV SD Country 010 Bangkinang Sub-Province Kampar.

This research of background by lowering of result learn student, specially at subject of IPS. Formulation of this research internal issue is Do with applying of strategy of critical incident can improve result Learn IPS At Fundamental Discussion Co-Operation Class student of IV SD Country 010 Bangkinang Sub-Province Kampar.

As subjek in this research is class student of IV school year 2008-2009 with amount of student counted 25 people. While object in this research is effort improve result learn IPS at class student co-operation discussion fundamental of IV SD Country 010 Bangkinang Sub-Province Camphor through applying of strategy of critical incident. As for place research of this class action is executed by in SD Country 010 Bangkinang Sub-Province Camphor. As for this research time of March month; moon up to June 2009. Subject the checked is lesson of IPS.

So that to be research of this class action succeed better without resistance bothering research fluency, researcher compile steps passed by in research of class action, that is 1) Planning / preparation of action 2) Execution of action 3) Observation, and Refleksi.

Succeeding of it applying of strategy of critical incident at subject of IPS, known by that there is him of [is make-up of result learn from cycle of I to cycle of II. At cycle of I result of learning student at subject of IPS (72%) is, with mean 64,8%, as which is terilhat at tables (IV. 6&7). While at cycle of II result of learning student mount to become (60%) very high, with mean (86%), as which seen at tables (IV.10&11). This Situation indicate that repair of study at subject of IPS with strategy study of incident critical told to succeed, completely individual and tired class 86%.

This efficacy is caused with applying of strategy study of student activity incident critical become more active meaning student tend to positive in following process learn to teach given by teacher.

ملخص

يسني وتش(2009) : تحسين نتائج الطلاب من خلال تطبيق استراتيجيات التعلم الاجتماعي الحادث الحرج بشأن موضوع التعاون من الدرجة الرابعة الابتدائية 010 بنكنغ كمفار ريجنسي

هذا البحث هو الدافع وراء تدني نتائج تعلم الطلاب ، وخصوصا في مواضيع العلوم الاجتماعية .وضع المشكلة في هذا البحث هو هل مع تنفيذ الاستراتيجيات الهامة لتحسين نتائج التعلم الحادث المؤسسة مناقشة التعاون بشأن الرئيسية الطلاب من الدرجة الرابعة التنمية المستدامة نيغيري 010 بنكنغ كمفار ريجنسي.

كما الموضوعات في هذه الدراسة هي فئة الطالب الرابع من السنة الدراسية 2008-2009 مع عدد من الطلاب ما لا يقل عن 25 شخصا في حين أن الهدف من هذه الدراسة هو محاولة لتحسين نتائج التعلم في المواضيع المؤسسة التعاونية الصف الرابع الابتدائي مدرسة مقاطعة 010 بنكنغ كمفار من خلال تط الأحداث استراتيجية بالغة الأهمية .كما لهذه الفئة ، حيث عمل البحوث التي أجريت في مدرسة ابتدائية حي 010 بنكنغ كمفار .ووقت إعداد هذا البحث في آذار / مارس حتى يونيو 2009 المواضيع التي تدرس هي الدروس المؤسسة.

من أجل دراسة هذه الفئة العمل تعمل بشكل جيد دون الإخلال دراسة مقاومة السلس ، والباحثين مجموعة المراحل التي البحوث الإجراءات الطبقة ، وهما (1) التخطيط والتحضير للعمل ، (2) تنفيذ العمل ، (3) المراقبة والبحث والتفكير التنفيذ الناجح لهذه الاستراتيجية إلى الأحداث الحاسمة في المواضيع المؤسسة ، علما أن أي زيادة في النتائج التعليمية للدورة الأول لدورة الثانية .أنا دورة على الطلاب مواضيع العلوم الاجتماعية (72 ٪) متوسطة ، بمتوسط قدره 64.8 ٪ ، كما المشاهدة الجدول 6 (iv) و 7 .(في حين أن دورة الثانية الطلبة ارتفع إلى (60 ٪) مرتفعة جدا ، بمتوسط (86 ٪) كما يظهر في الجدول IV.10 و 11 .(هذا الوضع يشير إلى أن التحسن من التعلم في مواضيع العلوم الاجتماعية مع استراتيجية التعلم الحوادث الحرجة وقال أن تنجح ، مع اكتمال الفرد والطبقة تصل إلى 86 ٪

هذا النجاح يرجع إلى تنفيذ أنشطة التعلم الحادث الحرجة الطالب استراتيجية تصبح أكثر نشاطا مما يعني أن الطلاب يميلون إلى أن يكون إيجابيا في التدريس التالية التعلم العملية التي يقدمها المعلم.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

ABSTRAK

PENGHARGAAN	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	10
A. Kerangka Teoretis	10
B. Hipotesis Tindakan	15
C. Penelitian yang Relevan	15
D. Konsep Operasional	16
E. Indikator Keberhasilan	16
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	17
A. Objek dan Subjek Penelitian	17
B. Tempat Penelitian.....	17
C. Rencana Penelitian	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
E. Observasi dan Refleksi	24
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Setting Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan	55
D. Pengujian Hipotesis	59
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa: Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman menjelaskan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.²

Sekolah Dasar bertujuan menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan

¹ Depdiknas. *UU Nomor 20 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm 12

² Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm 28

peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran IPS.³

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada tingkat SD/MI, SMP/MTs sampai SMA/MA. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁴

Mengingat tujuan dari IPS yang sangat besar manfaatnya bagi siswa, maka siswa diharapkan mampu menguasai setiap materi yang diajarkan. Guru mata pelajaran telah melakukan berbagai usaha khususnya pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat waktu, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi pada kenyataannya setelah usaha tersebut di atas dilakukan, dan setelah peneliti lakukan pengamatan di kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar pada pelajaran IPS, hasil belajar IPS siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

³ Depdiknas, *Op.Cit.* hlm 14.

⁴ *Ibid.* hlm. 74.

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai raport khususnya pada mata pelajaran IPS, hasil belajar siswa masih mencapai rata-rata kelas 56,30 atau mencapai di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 6.5
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari sebagian siswa yang jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.
3. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar rendah diantaranya sulitnya siswa memusatkan perhatian sehingga siswa tidak mendapat informasi atau penyelesaian dari teman kelompok ataupun guru dan kurangnya aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

2) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan

perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

4) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7) Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa⁵.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya perhatian atau bantuan orang tua ketika anak belajar di rumah.

Kurangnya keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran IPS kelas IV SD yang disampaikan oleh guru, hal ini terlihat dari 80% dari 25 siswa yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, hal ini terlihat hampir sebagian siswa tidak mampu untuk mengajukan pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Salah upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mencari model pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tersebut. Karena keadaan tersebut di atas berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru atau metode yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang cenderung berceramah atau tanya jawab. Salah satu usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical insident*.

Zaini mengemukakan bahwa *critical incident* (pengalaman penting) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa

⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 78

sejak awal dengan melihat pengalaman yang telah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari⁶.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* dapat menciptakan keterlibatan belajar siswa sejak awal proses pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran.

Berdasarkan keunggulan yang dimiliki oleh strategi pembelajaran *critical incident* di atas, maka peneliti merasa tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **"Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Strategi Critical Incident Pada Pokok Bahasan Koperasi Kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar.**

B. Definsi Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.⁷
2. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam

⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm.2

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1198

angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pokok Bahasan Koperasi Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar Melalui Penerapan *Strategi Critical Incident*?
- b. Apakah dengan penerapan strategi *critical incident* dapat meningkatkan hasil Belajar IPS Pada Pokok Bahasan Koperasi siswa Kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar?
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian yaitu Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pokok Bahasan Koperasi Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar Melalui Penerapan *Strategi Critical Incident*?

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 3

3. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu :”apakah dengan penerapan strategi *critical insident* dapat meningkatkan hasil Belajar IPS Pada Pokok Bahasan Koperasi siswa Kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil Belajar IPS Siswa dalam Pembelajaran IPS Pada Pokok Bahasan Koperasi Kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar dengan penerapan strategi *critical insident*.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
 - a) Dengan penerapan strategi *critical insident* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 010 Bangkinang Kabupaten Kampar
 - b) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.
- b. Bagi guru
 - a) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru mata pelajaran.

b) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

a) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

b) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

a) Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teoretis

1 Hasil belajar

Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan hasil belajar yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar.

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹.

Menurut *Dimiyati dan Mujiono* hasil belajar adalah:

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.²

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003), hlm. 2

² Dimiyati dan Mudjiono, *Loc.Cit*, hlm.3

Sedangkan Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.³

Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)⁴

Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Ketiga hasil belajar itu dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau

³ Tulus Tu'u, *Loc.Cit*, hlm. 64

⁴ Sardiman, *Loc.Cit*, hlm. 28

diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini, maka hasil belajar IPS Pada Pokok Bahasan Koperasi yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah penggunaan strategi *critical insident*.

2 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan murid agar terciptanya proses pembelajaran. Menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Keadaan jansmani
- 2) Keadaan emosional dan sosial siswa
- 3) Keadaan lingkungan belajar
- 4) Memulai belajar
- 5) Membagi pekerjaan
- 6) Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- 7) Pupuk sikap optimis, ah baru segini
- 8) Waktu belajar, 6 X 2 lebih baik dari 2X 6

⁵ *Ibid.* hlm. 75

- 9) Membuat rencana kerja
- 10) Pengurangan waktu yang efisien
- 11) Belajar giat tidak merusak
- 12) Mempertinggi kecepatan membaca
- 13) Membaca dengan mengikuti pikiran pengarang
- 14) Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku⁶.

Sebagaimana kita ketahui bahwa, tujuan pembelajaran adalah menentukan metode atau strategi yang akan digunakan. Maka dalam hal ini, peneliti akan mencoba strategi pembelajaran *Critical Incident*, untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

3 Strategi *Critical Incident*

Zaini dkk menjelaskan strategi *Critical Incident* merupakan strategi untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. Strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran⁷.

Selanjutnya zaini mengungkapkan bahwa ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi *Critical Incident* adalah :

- a. Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan ini.

⁶ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSK2P, 2006), hlm. 4

⁷ Hisyam Zaini, *Loc. Cit*, hlm. 2

- b. Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
- c. Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d. Sampaikan pelajaran dengan mengkaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang akan anda sampaikan.

Strategi critical incident merupakan strategi penilaian yang berdasarkan catatan-catatan penting yang menggambarkan perilaku siswa sangat baik atau jelek dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Catatan-catatan ini disebut pengalaman penting. Metode ini sangat berguna dalam memberikan umpan balik kepada siswa, dan mengurangi kesalahan kesan terakhir.

Strategi pembelajaran critical incident, dikembangkan oleh S. Kay Thornhill dan Melissa Kue Wafer dari Sekolah Keperawatan di Southeastern Louisiana University, meliputi enam langkah:

- a. Mengidentifikasi pengalaman penting yang dimiliki
- b. *Note personal experience*, Catatan pengalaman pribadi,
- c. *Identify and challenge assumptions*, Mengidentifikasi tantangan dan asumsi
- d. *Challenge the importance of context*, Tantangan pentingnya konteks,
- e. *Explore alternatives*, and Mencari alternatif, dan
- f. *Identify issues impacting professional practice*. Mengidentifikasi isu-isu berdampak praktek profesional⁸.

⁸Sumber, <http://paksisgendut.files.wordpress.com/2007/08/pendidikan-nilai-dalam-kegiatan-ekstrakurikuler.doc>

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), maka hasil belajar IPS Pada Pokok Bahasan Koperasi siswa Kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar akan meningkat.

C. Penelitian yang Relevan

Sebagaimana diketahui bahwa judul penelitian ini adalah **Upaya Meningkatkan hasil Belajar IPS Pada Pokok Bahasan Koperasi siswa Kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar melalui penerapan *strategi critical insident*.**

Berdasarkan judul penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini, maka diketahui bahwa penelitian ini sangat relevan dengan penelitian Kolami dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2008, dengan judul: **Penerapan metode *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VC SD Negeri 036 Bukit Raya Kota Pekanbaru.** Adapun hasil penelitian saudara Kolami menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing rentang nilai pada kriteria rendah dan sangat tinggi. Pada siklus I pada kriteria tinggi (nilai 71 – 85) pada siklus I berjumlah 10 orang (28,6%)⁹.

⁹ Kolami, *Penerapan metode inquiry untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VC SD Negeri 036 Bukit Raya Kota Pekanbaru*, Pekanbaru, 2008.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar IPS dengan menggunakan strategi *Critical Incident* mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut Hasil belajar IPS siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Gimin sebagai berikut:

- 1) > 85 tergolong sangat tinggi
- 2) 71– 85 tergolong cukup tinggi
- 3) 56 – 70 tergolong sedang
- 4) 41-55 tergolong rendah.¹⁰

¹⁰ Gimin, Dkk. 2005. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008, hlm. 14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan koperasi siswa kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar melalui penerapan *strategi critical insident*.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu : 1) penggunaan strategi *Critical Incident* dan 2) hasil belajar siswa (Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret sampai dengan Juni 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran IPS, terutama pada materi pokok koperasi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan Refleksi

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 3 kompetensi dasar yaitu :
 - (3.1) Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.
 - (3.2). Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - (3.3) Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.
- 2) Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
- 3) Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.

- 4) Sampaikan pelajaran dengan mengkaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang akan anda sampaikan.

b. Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan Pendahuluan

- (a) Guru bersama siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama
- (b) Guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- (c) Guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan koperasi terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

- (a) Guru menerangkan cara kerja dengan tipe *Critical Incident* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.
- (b) Guru menyampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan ini.
- (c) Guru memberi kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
- (d) Guru menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- (e) Guru menyampaikan pelajaran dengan mengkaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang akan anda sampaikan.

c) Kegiatan Akhir Pembelajaran

- (a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- (b) Guru meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan benar
- (c) Guru bersama-sama menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1 Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari hasil tes wawancara dan observasi. Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, misalnya tes hasil belajar.

Jenis data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

- 1) Tes hasil belajar adalah untuk mengukur hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun tesnya berupa pilihan ganda dengan lima alternatif (a, b, c, d, e) dengan skor nilai 1.
- 2) Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian.

2 Teknik Pengumpulan Data

1. Pemberian Tes

Pemberian tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar yang berupa pilihan ganda dengan lima alternatif (a, b, c, d, e) dengan skor nilai 1.

Adapun pemberian tes dilakukan sebelum pembelajaran (Prites) dan dilakukan setelah pembelajaran (postes), yakni pada siklus 1 dan siklus 2.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

E. Analisis Data

1 Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 4, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 20 (4×5) dan 4 (4×1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan ini.
- b. Guru memberi kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
- c. Guru menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d. Guru menyampaikan pelajaran dengan mengkaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang akan anda sampaikan.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan strategi *Critical Incident*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{20 - 4}{5} = 3.2$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi *Critical Incident*, yaitu¹:

Sangat sempurna,	apabila 16.8 – 20
Sempurna,	apabila 13.6 – 16.7
Cukup sempurna,	apabila 10.4 – 13.5
Kurang sempurna,	apabila 7.2 – 10.3
Tidak sempurna	apabila 4 – 7.1

2 Aktivitas siswa

Adapun aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan penggunaan strategi *Critical Incident* adalah sebagai berikut :

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari
- b. Siswa mengingat pengalamannya yang menarik yang berkaitan dengan materi pelajaran
- c. Siswa mengemukakan pengalamannya yang menarik yang berhubungan dengan materi pelajaran

¹ Gimin, Dkk. 2005. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008, hal. 8-9

- d. Siswa kembali mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang dihubungkan dengan pengalaman yang telah mereka kemukakan

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena aktivitas siswa dengan strategi *Critical Incident* ada 4 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 20 (4 x 5) dan skor terendah 4 (4 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan strategi *Critical Incident*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{20 - 4}{4} = 4$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi *Critical Incident*, yaitu²:

Sangat tinggi, apabila 16 - 20

Tinggi , apabila 14 – 15

Rendah , apabila 8 – 13

Sangat rendah, apabila 4 - 7

Untuk mengetahui aktifitas siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.

² Gimin, *Ibid*, hal. 10

b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{500 - 125}{4} = 94$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Strategi Pembelajaran strategi *Critical Incident*, yaitu³:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 407- 500
 Tinggi , apabila nilai berada pada range 313 – 406
 Rendah , apabila nilai berada pada range 219 – 312
 Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 125 – 218

3 Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan rentang nilai, yang dikemukakan oleh Gimin dkk, yakni sebagai berikut⁴:

Tabel. 1. Disitribusi Hasil Belajar

NO	Klasifikasi	Standar	Keterangan
1	Sangat tinggi	> 85	
2	Tinggi	71 - 85	
3	Sedang	56 - 70	
4	Rendah	41 - 55	

F. Observasii dan Refleksi

1 Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada

³ Gimin, Ibid, hal. 11

⁴ Gimin, Ibid, hal 14

siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2 Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan hasil belajar IPS Pada Pokok Bahasan Koperasi Dengan menggunakan strategi *Critical Incident* Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 010 Bangkinang berdiri pada tahun 1971-1991. Pada awal berdirinya Sekolah Dasar Negeri Negeri 010 Bangkinang dipimpin oleh Bakarudin. Namun, dengan perkembangan zaman Sekolah Dasar Negeri 010 Bangkinang mengalami beberapa pergantian kepada sekolah dari awal berdirinya hingga sekarang. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala SDN 010 Bangkinang adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1

KEADAAN KEPALA SD NEGERI 010 BANGKINANG

No	Nama Kepsek	Periode Tugas
1	Bakaruddin	Tahun 1979 s/d 1991
2	Saleh, BA	Tahun 1991 s/d 1994
3	Mahyudin	Tahun 1994 s/d 1997
4	Herman	Tahun 1997 s/d 1998
5	Sarbaini	Tahun 1998 s/d 1999
6	Hj. Aida Rafni	Tahun 1999 s/d Sekarang

2. Visi dan Misi SDN 010 Bangkinang

a. Visi SDN 010 Bangkinang

Adapun Visi Sekolah Dasar Negeri 010 Bangkinang adalah membentuk dan mengarahkan siswa untuk menjadikan insan yang unggul dalam mutu, bersaing dalam prestasi, memiliki sumber daya manusia berkualitas, beriman, bertakwa dan berbudi luhur.

b. Misi SDN 010 Bangkinang

Adapun Visi Sekolah Dasar Negeri 010 Bangkinang adalah sebagai berikut :

- 1) Menanamkan rasa tanggung jawab setiap warga sekolah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 3) Menambah kembangkan minat baca siswa pada usia dini dan minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata kelas dan UAS dari nilai yang terendah kenilai yang tertinggi setiap semester dan setiap tahun
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama menjadi kearifan dalam bertindak
- 6) Menjadikan hubungan kerjasama yang baik dan harmonis dengan jajaran pendidikan, komite sekolah, orang tua murid, masyarakat dan pemerintah.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 010 Bangkinang terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor yang semuanya berjumlah 14 orang. Guru laki-laki sebanyak 1 orang dan guru perempuan sebanyak 13 orang. Untuk lebih jelas

keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 010 Bangkinang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. IV. 2
KEADAAN GURU SD NEGERI 010 BANGKINANG

No	Nama	Jabatan
1.	AIDA RAFNI 130 550 257	Kepala Sekolah
2.	FATMAWILIS 130 470 785	Guru Kelas
3.	ERNAWATI 130 712 054	Guru Kelas
4.	NELI HERAWATI 130 941 966	Guru Kelas
5.	MASRINI 130 942 201	Guru Kelas
6.	NURBAYANI 130 998 342	Guru Kelas
7.	NURMAYULIS 131 143 007	Guru Kelas
8.	SITI NURHAYATI 131 143 014	Guru Kelas
9.	BASRIAH 131 231 334	Guru Agama
10.	WANNYI TNB 131 299 719	Guru Kelas
11.	NURAINI 131 357 038	Guru Agama
12.	ANUARJUS 132 710 932	Guru Penjas
13.	JASNIWATI	Guru Kontrak
14.	MULIARNI	Penjaga Sekolah

Sumber :SDN 010 Bangkinang

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan system pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah murid Sekolah Dasar Negeri 010 Bangkinang 212 orang

yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. IV. 3

KEADAAN SISWA SD NEGERI 010 BANGKINANG

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	18	28	46	1
2	II	17	21	38	1
3	III	25	16	41	1
4	IV	13	12	25	1
5	V	17	16	33	1
6	VI	13	16	29	1
Total	10	103	109	212	10

Sumber :SDN 010 Bangkinang

B. Hasil Penelitian

1 Siklus I

a. Perencanaan

Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 20 April 2009, pertemuan kedua pada tanggal 23, dan pertemuan ketiga pada tanggal 27 April 2009. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas III SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti tahap perencanaan. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *critical incident*. Dalam menyusun RPP tersebut guru

dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Adapun standar kompetensi pada siklus I adalah Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, dan dengan kompetensi dasar Mengetahui Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada pertemuan pertama yang menjadi indikator adalah menjelaskan Pengertian Koperasi dan menyebutkan Undang-Undang tentang koperasi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan pertama adalah siswa dapat menjelaskan Pengertian Koperasi, siswa mampu mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi, siswa dapat menyebutkan Undang-Undang tentang koperasi.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan materi pokok koperasi terutama pada indikator dapat menjelaskan pengertian koperasi dan menyebutkan undang-undang tentang koperasi. Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian proses

pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti, adapun langkah-langkah yang ditempuh guru pada kegiatan inti adalah :

- a) Guru menerangkan cara kerja dengan tipe *Critical Incident* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- b) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- c) Guru menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d) Setelah siswa menceritakan hasil pengalamannya, guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengkaitkan antara pengalaman siswa dengan materi pelajaran.
- e) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan akhir proses pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2), dimaksudkan untuk mencapai dua indikator pembelajaran. Adapun indikator yang akan dicapai pada pertemuan kedua adalah menyebutkan kegiatan koperasi dan menyebutkan usaha-usaha yang dapat menguntungkan kegiatan koperasi. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan pertama adalah siswa dapat menyebutkan kegiatan koperasi, siswa dapat menyebutkan usaha-usaha yang dapat menguntungkan kegiatan koperasi.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan materi pokok koperasi terutama pada indikator menyebutkan kegiatan koperasi dan menyebutkan usaha-usaha yang dapat menguntungkan kegiatan koperasi. Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian proses pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti, adapun langkah-langkah yang ditempuh guru pada kegiatan inti adalah :

- a) Guru menerangkan cara kerja dengan tipe *Critical Incident* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- b) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- c) Guru menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d) Setelah siswa menceritakan hasil pengalamannya, guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengkaitkan antara pengalaman siswa dengan materi pelajaran.
- e) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan akhir proses pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. Selanjutnya

guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3), dimaksudkan untuk mencapai dua indikator pembelajaran. Adapun indikator yang akan dicapai pada pertemuan ketiga adalah menjelaskan perbedaan koperasi dan badan usaha lainnya dan menjelaskan lambang koperasi mulai dari rantai sampai merah putih. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan pertama adalah siswa dapat menjelaskan perbedaan koperasi dan badan usaha lainnya, dan siswa dapat menjelaskan lambang koperasi mulai dari rantai sampai merah putih.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan materi pokok koperasi terutama pada indikator menjelaskan perbedaan koperasi dan badan usaha lainnya dan menjelaskan lambang koperasi mulai dari rantai sampai merah putih. Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian proses pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti, adapun langkah-langkah yang ditempuh guru pada kegiatan inti adalah :

- a) Guru menerangkan cara kerja dengan tipe *Critical Incident* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- b) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

- c) Guru menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d) Setelah siswa menceritakan hasil pengalamannya, guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengkaitkan antara pengalaman siswa dengan materi pelajaran.
- e) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan akhir proses pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, proses pembelajaran yang direncanakan dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya mendengar saja, maka terlihat guru sulit dalam merencanakan pembelajaran. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran *critical incident* memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Agar hasil belajar pada siklus II ada peningkatan yang lebih maksimal, maka peneliti merubah rencana semula dalam pengaturan waktu baik dalam mempelajari dan menceritakan hasil pengalaman mereka yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Langkah pertama adalah guru harus menguasai terlebih dahulu strategi atau metode yang akan dilaksanakan, kemudian baru menjelaskan kepada siswa dengan baik, langkah berikutnya adalah menetapkan pembagian waktu dalam mengingat pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi yang pelajari, guru juga membatasi waktu untuk menceritakan hasil pengalamannya. Guru juga mengatur lalulintas siswa dalam menceritakan hasil pengalamannya yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Agar setiap siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* ini, guru berjalan mengelilingi siswa. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga ikut berpartisipasi dalam menemukan bagian-bagian penting dalam materi dan akhirnya mampu menarik kesimpulan tentang materi dengan menggunakan bahasa sendiri.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observer aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini

Tabel IV. 4

AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI
		5	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa		4				4
2	Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.		4				4
3	Guru meminta siswa untuk mengemukakan pengalamannya yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi.				2		2
4	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengkaitkan antara pengalaman siswa dengan materi pelajaran				2		2
	Jumlah						12
	Rata-rata						3

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan skala nilai aktifitas guru :

1. Sangat sempurna dengan nilai 5
2. Sempurna dengan nilai 4
3. Kurang sempurna dengan 3
4. Tidak sempurna dengan nilai 2
5. Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Dari tabel IV.4 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *critical incident* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 12 berada pada interval 10.4– 13.5. Kemudian dari tabel di atas, diketahui yang menjadi kelemahan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* antara lain:

- a) Guru meminta siswa untuk mengemukakan pengalamannya yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi, hanya dilakukan dengan tidak sempurna dengan skala nilai 2. Hal ini karena guru kurang memancing siswa untuk bisa berani mengemukakan pengalamannya yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- b) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengkaitkan antara pengalaman siswa dengan materi pelajaran, dilakukan hanya dengan tidak sempurna dengan skala nilai 2. Hal ini disebabkan karena guru terlalu lama dalam menjelaskan materi pelajaran, sehingga siswa kurang dalam menguasai pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktifitas siswa pada siklus 1 diperoleh skor 292 (dalam rentang rendah). Secara jelas tingkat aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 5

AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I

NO	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4		
1	001	3	3	2	2	10	Rendah
2	002	4	2	2	2	10	Rendah
3	003	2	3	2	2	9	Rendah
4	004	3	3	2	2	10	Rendah
5	005	4	3	4	2	13	Rendah
6	006	3	4	2	4	13	Rendah
7	007	4	4	2	2	12	Rendah
8	008	2	3	3	4	12	Rendah
9	009	4	3	3	3	13	Rendah
10	010	2	3	2	3	10	Rendah
11	011	3	3	2	2	10	Rendah
12	012	4	4	3	3	14	Tinggi
13	013	3	4	3	4	14	Tinggi
14	014	4	4	4	3	15	Tinggi
15	015	3	3	3	3	12	Rendah
16	016	3	2	3	2	10	Rendah
17	017	2	2	4	4	12	Rendah
18	018	4	4	2	2	12	Rendah
19	019	3	3	3	3	12	Rendah
20	020	2	2	2	2	8	Rendah
21	021	3	3	2	4	12	Rendah
22	022	4	2	3	2	11	Rendah
23	023	4	2	2	4	12	Rendah
24	024	3	3	4	4	14	Tinggi
25	025	4	2	4	2	12	Rendah
Jumlah		80	74	68	70	292	
Rata-rata		64	59,2	54,4	56	58,40	

Sumber : Data hasil Observasi, 2009

Keterangan aktifitas siswa :

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari
- b) Siswa mengingat pengalamannya yang menarik yang berkaitan dengan materi pelajaran
- c) Siswa mengemukakan pengalamannya yang menarik yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d) Siswa kembali mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang dihubungkan dengan pengalaman yang telah mereka kemukakan

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan berklasifikasi “Rendah”, karena 292 berada pada interval 219–312 dengan kategori rendah. Pada aspek 1 yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari hanya (64%) siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa mengingat pengalamannya yang menarik yang berkaitan dengan materi pelajaran, siswa yang tergolong aktif hanya (59,2%). Pada aspek 3 yaitu siswa mengemukakan pengalamannya yang menarik yang berhubungan dengan materi pelajaran, siswa yang tergolong aktif hanya (54,4%). Pada aspek 4 yaitu siswa kembali mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang dihubungkan dengan pengalaman yang telah mereka kemukakan, siswa yang tergolong aktif hanya (56%). Sedangkan untuk skor aktivitas siswa secara individu dari 25 orang hanya 4 yang dikategorikan “Tinggi”, sedangkan sisanya 21 orang dikategorikan “Rendah”.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 64,8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 6

HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS 1

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	60	Sedang
2	002	70	Sedang
3	003	50	Rendah
4	004	80	Tinggi
5	005	60	Sedang
6	006	50	Rendah
7	007	60	Sedang
8	008	80	Tinggi
9	009	70	Sedang
10	010	60	Sedang
11	011	60	Sedang
12	012	80	Tinggi
13	013	70	Sedang
14	014	70	Sedang
15	015	60	Sedang
16	016	60	Sedang
17	017	50	Rendah
18	018	60	Sedang
19	019	70	Sedang
20	020	80	Tinggi
21	021	70	Sedang
22	022	60	Sedang
23	023	60	Sedang
24	024	60	Sedang
25	025	70	Sedang
	Jumlah	1620	
	Rata-rata	64,8	Sedang

Sumber : Data hasil Observasi, 2009

Tabel IV. 7

KATEGORI KLASIFIKASI STANDAR HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS PADA SIKLUS 1

Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumulatif	% Kumulatif
Sangat tinggi	> 85	0	0,0	0,0	100,0
Tinggi	71 - 85	4	16,0	16,0	100,0
Sedang	56 - 70	18	72,0	88,0	84,0
Rendah	41 - 55	3	12,0	100,0	12,0
Jumlah		25	100		

Sumber : Data hasil Observasi, 2009

Berdasarkan tabel IV.6, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah menerapkan strategi pembelajaran *critical incident* adalah berada klasifikasi sedang karena pada rentang standar 56-70. Setelah dilakukan tes hasil belajar pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa dari 25 orang siswa, 4 orang yang mendapat tinggi dengan persentase 16%, 18 orang mendapatkan nilai sedang dengan persentase 72%. Sedangkan sisanya yaitu 3 orang mendapatkan nilai rendah dengan persentase 12%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I 72% sedang dengan rata-rata 64,8. Ini berarti pada siklus I penerapan strategi pembelajaran *critical incident* belum terlaksana dengan maksimal, karena hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar pada mata pelajaran IPS adalah 70.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap refleksi Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I 72% sedang dengan rata-rata 64,8, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV. 6&7). Melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPS tersebut, maka

berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran di antaranya :

- a) Kurangnya pengawasan guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident*, sehingga kebanyakan diantara siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Dalam menerangkan cara kerja strategi pembelajaran *critical incident* yang diterapkan pada mata pelajaran IPS, guru terlalu berbelit-belit sehingga siswa kurang memahaminya, akibatnya proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* tidak berjalan dengan baik.
- c) Dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, guru masih kurang sistematis dalam memberikan waktu sehingga memakan banyak waktu.
- d) Karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya mendengar saja, maka terlihat guru sulit dalam merencanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pada siklus I, diketahui bahwa kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: (1) guru lebih meningkatkan pengawasan dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident*. (2) guru lebih memberikan penjelasan yang jelas dan konkrit tentang strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat dipahami oleh siswa dengan baik. (3) guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis lagi dalam memberikan kesempatan kepada siswa mengingat pengalaman yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2 Siklus Kedua

Proses pembelajaran IPS belum menunjukkan hasil yang optimal khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (72%) sedang dengan rata-rata 64,8, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV. 6&7). Agar lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS, maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu dengan penerapan *critical incident*.

a. Perencanaan

Siklus II untuk pertemuan pertama pada tanggal 4 Mei 2009, pertemuan kedua pada tanggal 6, dan pertemuan ketiga pada tanggal 11 Mei 2009. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas III SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1) pada siklus II. Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin

dicapai pada pertemuan pertama adalah siswa dapat menjelaskan tujuan koperasi, siswa dapat siswa dapat menyebutkan manfaat koperasi.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan materi pokok koperasi terutama pada indikator menjelaskan tujuan koperasi dan menyebutkan manfaat koperasi. Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian proses pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti, adapun langkah-langkah yang ditempuh guru pada kegiatan inti adalah :

- a) Guru menerangkan cara kerja dengan tipe *Critical Incident* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- b) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- c) Guru menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d) Setelah siswa menceritakan hasil pengalamannya, guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengkaitkan antara pengalaman siswa dengan materi pelajaran.
- e) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan akhir proses pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2), dimaksudkan untuk mencapai dua indikator pembelajaran. Adapun indikator yang akan dicapai pada pertemuan kedua adalah menyebutkan jenis-jenis koperasi dilihat dari jenis usahanya dan menyebutkan contoh koperasi konsumsi, koperasi kredit dan koperasi produksi. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan pertama adalah siswa dapat menyebutkan jenis-jenis koperasi dilihat dari jenis usahanya, siswa dapat menyebutkan contoh koperasi konsumsi, koperasi kredit dan koperasi produksi.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan materi pokok koperasi terutama pada indikator menyebutkan jenis-jenis koperasi dilihat dari jenis usahanya dan menyebutkan contoh koperasi konsumsi, koperasi kredit dan koperasi produksi. Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian proses pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti, adapun langkah-langkah yang ditempuh guru pada kegiatan inti adalah :

- a) Guru menerangkan cara kerja dengan tipe *Critical Incident* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- b) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- c) Guru menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.

- d) Setelah siswa menceritakan hasil pengalamannya, guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengkaitkan antara pengalaman siswa dengan materi pelajaran.
- e) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan akhir proses pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3), dimaksudkan untuk mencapai dua indikator pembelajaran. Adapun inidkator yang akan dicapai pada pertemuan ketiga adalah menyebutkan jenis-jenis koperasi dilihat dari keanggotaannya dan menyebutkan contoh koperasi pertanian, koperasi pensiun, koperasi pegawai negeri, koperasi pasar, kooperasi unit desa dan koperasi sekolah. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan pertama adalah siswa dapat menyebutkan jenis-jenis koperasi dilihat dari keanggotaannya, dan siswa dapat menyebutkan contoh koperasi pertanian, koperasi pensiun, koperasi pegawai negeri, koperasi pasar, kooperasi unit desa dan koperasi sekolah.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan materi pokok koperasi terutama pada indikator menyebutkan jenis-jenis koperasi dilihat dari keanggotaannya dan menyebutkan contoh koperasi pertanian, koperasi pensiun, koperasi pegawai negeri, koperasi pasar, koperasi unit desa dan koperasi sekolah. Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian proses pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti, adapun langkah-langkah yang ditempuh guru pada kegiatan inti adalah :

- a) Guru menerangkan cara kerja dengan tipe *Critical Incident* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- b) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- c) Guru menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d) Setelah siswa menceritakan hasil pengalamannya, guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengkaitkan antara pengalaman siswa dengan materi pelajaran.
- e) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan akhir proses pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, proses pembelajaran yang direncanakan dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* ternyata sepenuhnya dapat direalisasikan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat sudah dapat mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Karena dalam proses pembelajaran siswa sudah dapat mendengar dengan baik, sehingga guru terlihat dapat mudah dalam merencanakan pembelajaran. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran *critical incident* sudah dapat menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya pada siklus kedua, siswa yang sebelumnya diketahui memperoleh hasil belajar rendah diberikan bimbingan secara individual. Guru memberikan rangsangan dengan pertanyaan-pertanyaan langsung atau tidak langsung memberikan jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan kepada guru.

Pada setiap kali masalah diajukan, guru memberitahukan kepada siswa berapa lama untuk menyelesaikan. Walaupun pembatasan waktu ini tidak sepenuhnya sesuai dengan yang direncanakan namun dapat dilihat bahwa siswa berusaha untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan batas waktu yang diberikan.

c. Pengamatan

Adapun mengenai aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran *critical incident*, jika pada siklus I guru hanya melakukan dengan “Cukup Sempurna”. Hal ini sesuai hasil pengamatan dimana aktivitas guru memperoleh skor 12, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.4). Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan skor 18 dengan

kriteria sangat sempurna. Kesempurnaan aktifitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *critical incident* pada siklus II terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 8

Aktivitas guru pada siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI
		5	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa	5					5
2	Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.	5					5
3	Guru meminta siswa untuk mengemukakan pengalamannya yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi.		4				4
4	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengkaitkan antara pengalaman siswa dengan materi pelajaran		4				4
	Jumlah						18
	Rata-rata						4,5

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan pelaksanaan aktifitas :

- a) Sangat Sempurna dengan nilai 5
- b) Sempurna dengan nilai 4
- c) Kurang sempurna dengan nilai 3
- d) Tidak sempurna dengan nilai 2
- e) Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Dari tabel IV. 8 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* setelah

dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” karena skor 18 berada pada interval 16,8 – 20. Kemudian dari tabel di atas, diketahui yang menjadi keunggulan aktifitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran *critical incident* antara lain:

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, dilakukan dengan sangat sempurna dengan skala nilai 5.
- b) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, dilakukan dengan sangat sempurna skala nilai 5.
- c) Guru meminta siswa untuk mengemukakan pengalamannya yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi, dilakukan dengan sempurna dengan skala nilai 4.
- d) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengkaitkan antara pengalaman siswa dengan materi pelajaran, dilakukan dengan sempurna dengan skala nilai 4.

Berdasarkan pengamatan observer berkaitan dengan aktifitas siswa pada siklus II melalui lembar observasi, bahwa adanya peningkatan aktifitas siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktifitas siswa pada siklus II jelas dipengaruhi oleh aktifitas guru yang sangat sempurna pada siklus II. Untuk lebih jelas tentang peningkatan aktifitas siswa pada siklus II terlihat pada tabel IV. 9 dibawah ini :

Tabel IV. 9

AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II

NO	Nama Siswa	Indikator				Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4		
1	001	4	4	4	4	16	Sangat tinggi
2	002	4	4	4	4	16	Sangat tinggi
3	003	4	4	4	4	16	Sangat tinggi
4	004	4	4	4	4	16	Sangat tinggi
5	005	5	4	4	4	17	Sangat tinggi
6	006	4	4	4	4	16	Sangat tinggi
7	007	4	4	4	4	16	Sangat tinggi
8	008	4	4	4	4	16	Sangat tinggi
9	009	5	4	4	4	17	Sangat tinggi
10	010	4	4	4	4	16	Sangat tinggi
11	011	4	4	4	4	16	Sangat tinggi
12	012	5	4	4	4	17	Sangat tinggi
13	013	4	4	4	4	16	Sangat tinggi
14	014	4	4	4	4	16	Sangat tinggi
15	015	4	4	4	4	16	Sangat tinggi
16	016	4	4	4	4	17	Sangat tinggi
17	017	4	4	4	4	16	Sangat tinggi
18	018	5	4	4	4	17	Sangat tinggi
19	019	5	4	4	4	17	Sangat tinggi
20	020	4	4	4	4	16	Sangat tinggi
21	021	4	4	4	4	16	Sangat tinggi
22	022	5	4	4	4	17	Sangat tinggi
23	023	4	4	4	4	16	Sangat tinggi
24	024	4	4	5	4	17	Sangat tinggi
25	025	4	4	4	4	16	Sangat tinggi
Jumlah		106	100	101	100	408	
Rata-rata		84,8	80	80,8	80	81,60	

Keterangan aktifitas siswa :

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari
- b) Siswa mengingat pengalamannya yang menarik yang berkaitan dengan materi pelajaran

- c) Siswa mengemukakan pengalamannya yang menarik yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d) Siswa kembali mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang dihubungkan dengan pengalaman yang telah mereka kemukakan

Berdasarkan tabel IV.9 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan berklasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 408 berada pada interval 407 – 500 dengan kategori sangat tinggi. Pada aspek 1 yaitu Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari mencapai (84,8%) siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa mengingat pengalamannya yang menarik yang berkaitan dengan materi pelajaran, siswa yang tergolong aktif mencapai (80%). Pada aspek 3 yaitu siswa mengemukakan pengalamannya yang menarik yang berhubungan dengan materi pelajaran, siswa yang tergolong aktif mencapai (80,8%). Pada aspek 4 yaitu siswa kembali mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang dihubungkan dengan pengalaman yang telah mereka kemukakan, siswa yang tergolong aktif mencapai (80%). Sedangkan untuk skor aktivitas siswa secara individu, 25 orang siswa memperoleh skor tinggi, dengan rata-rata persentase 81,60%.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 64,8% sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.6), namun belum mencapai ketuntasan individu, adapun KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar adalah 70%. Sedangkan hasil tes pada Siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata 86% yang tergolong

Sangat tinggi, karena berada pada rentang 85–100. Ini berarti pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar adalah 70. Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari skor 64,8% menjadi 86% dipengaruhi oleh aktivitas guru yang lebih ditingkatkan, khususnya dalam hal menyampaikan materi dan memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran. Untuk mengetahui lebih jelas tentang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II terlihat pada tabel IV. 10 dibawah ini :

Tabel IV. 10

HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	80	Tinggi
2	002	90	Sangat tinggi
3	003	80	Tinggi
4	004	90	Sangat tinggi
5	005	80	Tinggi
6	006	90	Sangat tinggi
7	007	90	Sangat tinggi
8	008	90	Sangat tinggi
9	009	90	Sangat tinggi
10	010	80	Tinggi
11	011	80	Tinggi
12	012	90	Sangat tinggi
13	013	90	Sangat tinggi
14	014	90	Sangat tinggi
15	015	90	Sangat tinggi
16	016	80	Tinggi
17	017	80	Tinggi
18	018	80	Tinggi
19	019	90	Sangat tinggi
20	020	90	Sangat tinggi
21	021	90	Sangat tinggi
22	022	80	Tinggi
23	023	80	Tinggi
24	024	90	Sangat tinggi
25	025	90	Sangat tinggi
	Jumlah	2150	
	Rata-rata	86	

Sumber: Hasil Observasi, 2009

Tabel IV. 11

Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siklus II

Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul	% Kumul
Sangat tinggi	> 85	15	60,0	60,0	100,0
Tinggi	71 - 85	10	40,0	100,0	40,0
Sedang	56 - 70	0	0,0	100,0	0,0
Rendah	41 - 55	0	0,0	100,0	0,0
Jumlah		25	100		

Berdasarkan tabel IV.11 dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah menerapkan strategi pembelajaran *critical incident* adalah berada klasifikasi sangat tinggi karena, 86% berada pada rentang standar 85-100. Setelah dilakukan tes hasil belajar pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dari 25 orang siswa, 15 orang yang mendapat nilai sangat tinggi dengan persentase 60%, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.11), sedangkan sisanya yaitu 10 orang mendapatkan nilai tinggi dengan persentase 40%.. Selanjutnya dari tabel IV. 10 dan IV. 11 di atas, dapat diambil kesimpulan hasil belajar siswa pada siklus II 60% sangat tinggi, ini berarti hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu dengan rata-rata 86%. Ini dapat disimpulkan hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai KKM, yaitu 7.0.

d. Refleksi (*reflektion*)

Pada tahap refleksi Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah

mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

Jika diperhatikan hasil siklus II, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu siswa melatih kemampuan menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk mengingat pengalaman mereka yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang-buang waktu hingga tiga pertemuan untuk menyelesaikan satu permasalahan. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator yang ditetapkan belum tercapainya ketuntasan kelas maupun individu dengan rata-rata 64,8%, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.6). Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I, seperti; (1) Kurangnya pengawasan guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident*, sehingga

kebanyakan diantara siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran. (2) Dalam menerangkan cara kerja strategi pembelajaran *critical incident* yang diterapkan pada mata pelajaran IPS, guru terlalu berbelit-belit sehingga siswa kurang memahaminya, akibatnya proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* tidak berjalan dengan baik. (3) Dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, guru masih kurang sistematis dalam memberikan waktu pada siswa untuk berfikir, (4) Karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya mendengar saja, maka terlihat guru sulit dalam merencanakan pembelajaran.

Kondisi ini menyebabkan aktifitas siswa tergolong rendah dengan skor 292, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.5), yang disebabkan masih rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu, ketekunan siswa untuk menanyakan kesulitan, terlalu lamanya mengingat-ingat pengalaman yang dimiliki siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 13

**REKAPITULASI KATEGORI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS PADA SIKLUS I DAN II**

Pembelajaran		Siklus I				Siklus II			
Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul	% Kumul	Frek	%	% Kumul	% Kumul
Sangat tinggi	> 85	0	0	0	100	15	60,0	60,0	100
Tinggi	71 - 85	4	16	16	100	10	40,0	100,0	40
Sedang	56 - 70	18	72	88	84	0	0,0	100,0	0,0
Rendah	41 - 55	3	12	100	12	0	0,0	100	0,0

Sumber: Hasil Observasi, 2009

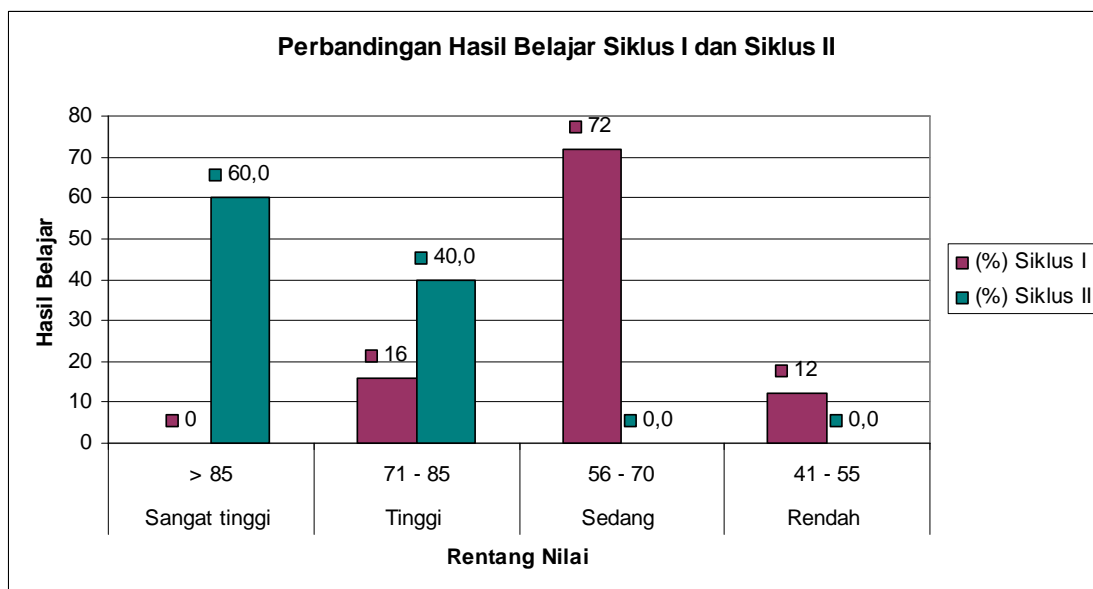
Berdasarkan tabel IV. 13 di atas, dapat diketahui dari 25 orang siswa 4 orang yang mendapatkan nilai tinggi dengan persentase 16%, 18 orang mendapatkan nilai sedang dengan persentase 72%, dan sisanya yaitu 3 orang mendapatkan nilai rendah dengan persentase 12%. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa pada siklus I (72%) sedang dengan rata-rata 64,8 sebagaimana terlihat pada tabel (IV.3).

Sedangkan pada siklus II, dapat diketahui dari 25 orang siswa, 15 orang siswa mendapatkan nilai sangat tinggi dengan persentase 60%, dan sisanya yaitu 10 orang siswa mendapatkan nilai tinggi dengan persentase 40%. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada siklus II (60%) sangat tinggi, ini berarti hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar, dengan rata-rata 86%, sebagaimana terlihat pada tabel (IV. 7).

Perbandingan antara hasil belajar pada siklus I dan II juga dapat dilihat pada histogram berikut ini:

Gambar 1.

HISTOGRAM HASIL BELAJAR SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN II



Kelemahan-kelemahan penerapan strategi *critical incident* pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan strategi pembelajaran *critical incident* pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa 60% sangat tinggi, ini berarti mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata 86%, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.10).

Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelumnya kesiklus I dan kesiklus II menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *critical incident* dapat meningkatkan hasil belajar IPS

siswa kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun ajaran 2008 – 2009.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, menjelaskan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Penerapan Strategi *Critical Incident* terbukti dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pokok Bahasan Koperasi Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2008/2009 **“diterima”**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *critical incident* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Pada Pokok Bahasan Koperasi Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Bangkinang Kabupaten Kampar.

Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran *critical incident* pada mata pelajaran IPS, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (72%) sedang, dengan rata-rata 64,8%, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV. 6&7). Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi (60%) sangat tinggi, dengan rata-rata (86%), sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.10&11). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan strategi pembelajaran *critical incident* dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu dan kelas mencapai 86%.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Sebaiknya guru lebih sering menerapkan strategi pembelajaran *critical incident*, agar pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* tersebut dapat berjalan dengan baik.
2. Sebaiknya guru lebih meningkatkan lagi khazamah pengetahuannya, agar hasil belajar lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.
3. Mengingat siswa di Sekolah Dasar sikap individualnya masih cukup tinggi maka peneliti perlu secara rutin menjelaskan kepada para siswa pentingnya saling berbagi khususnya dalam kelompok.
4. Mengingatkan siswa, pentingnya percaya diri dan motivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Depdiknas, *Pusat Kurikulum*. Jakarta: 2006
- Depdiknas. *UU Nomor 20 Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Gimin, Dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Pekanbaru: FKIP. UNRI, 2005
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2006
- <http://paksisgendut.files.wordpress.com/2007/08/pendidikan-nilai-dalam-kegiatan-ekstrakurikuler.doc>
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2003
- Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD, 2007

Lampiran 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan ini.						
2	Guru memberi kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.						
3	Guru menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.						
4	Guru menyampaikan pelajaran dengan mengkaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang akan anda sampaikan.						
	Jumlah						

Keterangan Skala Nilai:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Sedang

2 = Tidak Baik

1 = Sangat tidak Baik

Pengamat,2009

(.....)

Lampiran 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Petunjuk Pengisian:

Isilah kolom Aktivitas Siswa dengan kriteria: 5 = Sangat Baik, 4 = Baik, 3 = Sedang, 2 = Tidak Baik, dan 1 = Sangat tidak Baik

NO	Kode Sampel	Indikator				Jumlah	Ket
		1	2	3	4		
1	001						
2	002						
3	003						
4	004						
5	005						
6	006						
7	007						
8	008						
9	009						
10	010						
11	011						
12	012						
13	013						
14	014						
15	015						
16	016						
17	017						
18	018						
19	019						
20	020						
21	021						
22	022						
23	023						
24	024						
25	025						
	Jumlah						
	Rata-rata						

Keterangan Aktivitas Siswa:

- siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari
- Siswa mengingat pengalamannya yang menarik yang berkaitan dengan materi pelajaran
- Siswa mengemukakan pengalamannya yang menarik yang berhubungan dengan materi pelajaran
- Siswa kembali mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang dihubungkan dengan pengalaman yang telah mereka kemukakan

Lampiran 3. Daftar Hasil Belajar

NO	Kode Sampel	Pertanyaan	Pencapaian KKM					
			5	6	6.5	7	7.5	8
1	001							
2	002							
3	003							
4	004							
5	005							
6	006							
7	007							
8	008							
9	009							
10	010							
11	011							
12	012							
13	013							
14	014							
15	015							
16	016							
17	017							
18	018							
19	019							
20	020							
21	021							
22	022							
23	023							
24	024							
25	025							
	Jumlah							
	Rata-rata							

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Kepala SDN 010 Bangkinang	26
2. Tabel IV.2 : Keadaan Guru SDN 010 Bangkinang	28
3. Tabel IV.3 : Keadaan Siswa SDN 010 Bangkinang	29
4. Tabel IV.4 : Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	36
5. Tabel IV.5 : Aktivitas Siswa pada Siklus I	38
6. Tabel IV.6 : Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	40
7. Tabel IV. 7 : Kategori Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siklus I	40
8. Tabel IV.8 : Aktifitas Guru pada Siklus II.....	49
9. Tabel IV.9 : Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	51
10. Tabel IV.10 : Belajar Belajar Siswa pada Siklus II.....	53
11. Tabel IV.11 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siklus II	54
12. Tabel IV. 12 : Rekapitulasi Kategori Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siklus I dan Siklus II	57

Lampiran. 5. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ semester : IV/2
Pertemuan : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi :

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar :

2.2. Mengenal Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

III. Indikator :

1. Menjelaskan Pengertian Koperasi
2. Menyebutkan Undang-undang tentang koperasi

IV. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menjelaskan Pengertian Koperasi
2. Siswa dapat menyebutkan Undang-undang tentang koperasi

V. Materi Pembelajaran : Koperasi

VII. Metode Pembelajaran : Critical Incident

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran :

Pertemuan 1.

1. Kegiatan awal (10 Menit):
 - a) Guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan pengertian koperasi.

- b) Guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan materi pokok koperasi terutama pada indikator dapat menjelaskan pengertian koperasi dan menyebutkan undang-undang tentang koperasi.

2. Kegiatan inti (50 Menit) :

- a) Guru menerangkan cara kerja dengan tipe *Critical Incident* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- b) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- c) Guru menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d) Setelah siswa menceritakan hasil pengalamannya, Guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengkaitkan antara pengalaman siswa dengan materi pelajaran.
- e) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Kegiatan akhir (10 Menit):

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- b) Guru meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan benar

Alat dan sumber :

- Alat : Gambar koperasi
- Sumber : Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD, penerbit Erlangga

Penilaian :

- Unjuk kerja dalam dalam menceritakan hasil pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran
- Tanya jawab lisan secara individu
- Tes tertulis

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala SDN 010 Bangkinang

Bangkinang, 20 April 2009
Guru Mata Pelajaran

(.....)
NIP:.....

(Yasniwati)
NIM. 10711001262

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ semester : IV/2
Pertemuan : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi :

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar :

2.2. Mengenal Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

III. Indikator :

1. Menyebutkan kegiatan koperasi
2. Menyebutkan usaha-usaha yang dapat menguntungkan kegiatan koperasi

IV. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menyebutkan kegiatan koperasi
2. Siswa dapat menyebutkan usaha-usaha yang dapat menguntungkan kegiatan koperasi

V. Materi Pembelajaran : Koperasi

VII. Metode Pembelajaran : Critical Incident

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran :

Pertemuan 1.

1. Kegiatan awal (10 Menit):
 - a) Guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan koperasi

- b) Guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan materi pokok koperasi terutama pada indikator menyebutkan kegiatan-koperasi koperasi.

2. Kegiatan inti (50 Menit) :

- a) Guru kembali menerangkan cara kerja dengan tipe Critical Incident dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- b) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- c) Guru menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d) Setelah siswa menceritakan hasil pengalamannya, Guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengkaitkan antara pengalaman siswa dengan materi pelajaran.
- e) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Kegiatan akhir (10 Menit):

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- b) Guru meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan benar

Alat dan sumber :

- Alat : Gambar koperasi
- Sumber : Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD, penerbit Erlangga

Penilaian :

- Unjuk kerja dalam dalam menceritakan hasil pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran
- Tanya jawab lisan secara individu
- Tes tertulis

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala SDN 010 Bangkinang

Bangkinang, 23 April 2009
Guru Mata Pelajaran

(.....)
NIP:.....

(Yasniwati)
NIM. 10711001262

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ semester : IV/2
Pertemuan : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi :

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar :

Mengenal Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

III. Indikator :

1. Menjelaskan perbedaan koperasi dan badan usaha lainnya
2. Menjelaskan lambang koperasi mulai dari rantai sampai merah putih.

IV. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat Menjelaskan perbedaan koperasi dan badan usaha lainnya
2. Siswa dapat menjelaskan lambang koperasi mulai dari rantai sampai merah putih

V. Materi Pembelajaran : Koperasi

VII. Metode Pembelajaran : Critical Incident

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran :

Pertemuan 1.

1. Kegiatan awal (10 Menit):
 - a) Guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan perbedaan koperasi dan badan usaha lainnya serta menjelaskan lambang koperasi.

- b) Guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan materi pokok koperasi terutama pada indikator Menjelaskan perbedaan koperasi dan badan usaha lainnya

2. Kegiatan inti (50 Menit) :

- a) Guru kembali menerangkan cara kerja dengan tipe Critical Incident dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- b) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- c) Guru menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d) Setelah siswa menceritakan hasil pengalamannya, Guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengkaitkan antara pengalaman siswa dengan materi pelajaran.
- e) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Kegiatan akhir (10 Menit):

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- b) Guru meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan benar

Alat dan sumber :

- Alat : Gambar koperasi
- Sumber : Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD, penerbit Erlangga

Penilaian :

- Unjuk kerja dalam menceritakan hasil pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran
- Tanya jawab lisan secara individu
- Tes tertulis

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala SDN 010 Bangkinang

Bangkinang, 27 April 2009
Guru Mata Pelajaran

(.....)
NIP:.....

(Yasniwati)
NIM. 10711001262

Lampiran 6. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ semester : IV/2
Pertemuan : 4
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi :

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar :

Mengenal Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

III. Indikator :

1. Menjelaskan tujuan koperasi
2. Menyebutkan manfaat koperasi

IV. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat Menjelaskan tujuan koperasi
2. Siswa dapat menyebutkan manfaat koperasi

V. Materi Pembelajaran : Koperasi

VII. Metode Pembelajaran : Critical Incident

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran :

Pertemuan 1.

1. Kegiatan awal (10 Menit):
 - a) Guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan tujuan dan manfaat koperasi..

- b) Guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan materi pokok koperasi terutama pada indikator Menjelaskan tujuan dan manfaat koperasi

2. Kegiatan inti (50 Menit) :

- a) Guru kembali menerangkan cara kerja dengan tipe Critical Incident dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- b) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- c) Guru menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d) Setelah siswa menceritakan hasil pengalamannya, Guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengkaitkan antara pengalaman siswa dengan materi pelajaran.
- e) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Kegiatan akhir (10 Menit):

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- b) Guru meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan benar

Alat dan sumber :

- Alat : Gambar koperasi
- Sumber : Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD, penerbit Erlangga

Penilaian :

- Unjuk kerja dalam dalam menceritakan hasil pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran
- Tanya jawab lisan secara individu
- Tes tertulis

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala SDN 010 Bangkinang

Bangkinang, 4 Mei 2009
Guru Mata Pelajaran

(.....)
NIP:.....

(Yasniwati)
NIM. 10711001262

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ semester : IV/2
Pertemuan : 5
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi :

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar :

Mengenal Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

III. Indikator :

1. Menyebutkan jenis-jenis koperasi dilihat dari jenis usahanya
2. Menyebutkan contoh koperasi konsumsi, koperasi kredit dan koperasi produksi.

IV. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat Menyebutkan jenis-jenis koperasi dilihat dari jenis usahanya
2. Siswa dapat menyebutkan contoh koperasi konsumsi, koperasi kredit, dan koperasi produksi.

V. Materi Pembelajaran : Koperasi

VII. Metode Pembelajaran : Critical Incident

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran :

Pertemuan 1.

1. Kegiatan awal (10 Menit):
 - a) Guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan jenis-jenis koperasi.

- b) Guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan materi pokok koperasi terutama pada indikator Menyebutkan jenis-jenis koperasi dilihat dari jenis usahanya

2. Kegiatan inti (50 Menit) :

- a) Guru kembali menerangkan cara kerja dengan tipe Critical Incident dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- b) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- c) Guru menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d) Setelah siswa menceritakan hasil pengalamannya, Guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengkaitkan antara pengalaman siswa dengan materi pelajaran.
- e) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Kegiatan akhir (10 Menit):

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- b) Guru meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan benar

Alat dan sumber :

- Alat : Gambar koperasi
- Sumber : Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD, penerbit Erlangga

Penilaian :

- Unjuk kerja dalam menceritakan hasil pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran
- Tanya jawab lisan secara individu
- Tes tertulis

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala SDN 010 Bangkinang

Bangkinang, 6 Mei 2009
Guru Mata Pelajaran

(.....)
NIP:.....

(Yasniwati)
NIM. 10711001262

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ semester : IV/2
Pertemuan : 6
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi :

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar :

Mengenal Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

III. Indikator :

1. Dapat Menyebutkan jenis-jenis koperasi dilihat dari keanggotaannya
2. Dapat menyebutkan contoh koperasi pertanian, koperasi pensiun, koperasi Pegaswai Negeri, koperasi pasar, koperasi unit desa, dan koperasi sekolah

IV. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat Menyebutkan jenis-jenis koperasi dilihat dari keanggotaannya
2. Siswa dapat menyebutkan contoh koperasi pertanian, koperasi pensiun, koperasi Pegaswai Negeri, koperasi pasar, koperasi unit desa, dan koperasi sekolah

V. Materi Pembelajaran : Koperasi

VII. Metode Pembelajaran : Critical Incident

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran :

Pertemuan 1.

1. Kegiatan awal (10 Menit):
 - a) Guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan materi pokok koperasi terutama pada indikator Menyebutkan jenis-jenis koperasi dilihat dari keanggotaannya
2. Kegiatan inti (50 Menit) :
 - a) Guru kembali menerangkan cara kerja dengan tipe Critical Incident dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
 - b) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
 - c) Guru menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
 - d) Setelah siswa menceritakan hasil pengalamannya, Guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengkaitkan antara pengalaman siswa dengan materi pelajaran.
 - e) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Kegiatan akhir (10 Menit):
 - a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - b) Guru meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan benar

Alat dan sumber :

- Alat : Gambar koperasi
- Sumber : Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD, penerbit Erlangga

Penilaian :

- Unjuk kerja dalam menceritakan hasil pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran
- Tanya jawab lisan secara individu
- Tes tertulis

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala SDN 010 Bangkinang

Bangkinang, 8 Mei 2009
Guru Mata Pelajaran

(.....)
NIP:.....

(Yasniwati)
NIM. 10711001262